

## **Bimbingan Pengenalan Huruf Hijaiyah Kepada Anak Usia Dini Desa Sukorejo Wetan Rejotangan Tulungagung**

**Muhammad Nur Haris Asyofi, M.Pd**  
Hukum Keluarga Islam STAI Hidayatut Thullab Kediri  
Email: [muhammad.nur@staihitkediri.ac.id](mailto:muhammad.nur@staihitkediri.ac.id)

### **Abstrak**

Bagi anak usia dini membaca Al-Qur'an dianggap sesuatu yang sangat sulit. Bahkan ada yang sampai usia remaja belum bisa membaca Al-Qur'an. Hal ini disebabkan karena kurangnya pengenalan terhadap huruf-huruf dalam Bahasa arab (huruf hijaiyah) sejak dini. Pengenalan huruf hijaiyah ini sangat penting dilakukan sejak dini untuk menghindari buta huruf arab dan lebih jauh agar anak-anak bisa membaca Al-Qur'an sejak dini. Membaca Al-Qur'an harus dilatih sejak dini karena banyak hal yang harus dipelajari untuk bisa membaca AL-Qur'an dengan baik dan benar. Diantaranya harus mengenal huruf, makhroj, tajwid, tanda baca, waqof dll. Untuk membaca Al-Quran dengan fasih dan lancar pembiasaan membaca Al-Qur'an harus dilakukan sejak dini, oleh karena itu penulis melakukan program pengenalan huruf hijaiyah kepada anak usia dini agar anak-anak sejak dini punya pengetahuan dan dapat melafalkan huruf-huruf hijaiyah dengan baik dan bena. Pengenalan huruf hijaiyah pada anak usia dini ini menggunakan metode ceramah dan pelatihan membaca langsung. Pengenalan huruf hijaiyah ini dilakukan dengan cara mengenalkan tulisan huruf-huruf hijaiyan, memberikan contoh cara melafalkan dengan benar kemudian semua anak-anak menirukan. Jika ada makhroj yang masih salah maka akan diulang lagi sampai anak-anak dapat melafalkan dengan benar. Dengan adanya kegiatan ini anak-anak mampu mengenal dan menghafal huruf hijaiyah, dan dapat melafalkannya dengan benar.

**Keywords:** *huruf hijaiyah, anak usia dini, pengenalan, AL-Qur'an*

### **A. Pendahuluan**

Al-Qur'an adalah firman Allah yang masih terjaga eksistensi dan kemurniannya sampai sekarang dan akan terus terjaga hingga hari akhir. Salah satu dari sekian banyak kesitimewaan Al-Qur'an adalah turun dengan menggunakan bahasa Arab, Akibatnya bahasa Arab terus dipelajari hingga saat ini dengan tujuan diantaranya untuk memahami dan menafsirkan al-Qur'an sebagai kitab suci pedoman umat islam. Salah satu kesitimewaan dari Al-Qur'an juga adalah membacanya bernilai ibadah. Tetapi dalam membaca Al-Qur'an tidak cukup kita mengetahui bahasa arab saja, ada kaidah-kaidah yang harus di ikuti dalam membaca Al-qur'an. Bahkan Al-Qur'an sendiri memrintahkan untuk membaca Al-Qur'an dengan cara tartil.

وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

Bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan. (Al-Muzzamil:4)

Membaca Al-Qur'an dengan tartil adalah membaca Al-Qur'an dengan memenuhi hak-hak setiap huruf nya. Sahabat Ali bin Abi Thalib menjelaskan

makna tartil dalam ayat tersebut adalah "Mentajwidkan huruf-hurufnya dengan mengetahui tempat-tempat berhentinya". (Syarh Mandhumah Al-Jazariyah, hlm. 13).

Untuk membaca AL-Qur'an dengan tartil dibutuhkan ilmu pendukung diantaranya ilmu tajwid. Sebelum masuk lebih dalam kepada ilmu tajwid, orang yang ingin bisa membaca Al-Qur'an harus mengenal terlebih dahulu huruf-huruf dalam bahasa arab atau sering disebut dengan huruf hijaiyah. Ini adalah pondasi pertama yang harus dikuasai sebelum masuk ke ilmu tajwid.

Al-Qur'an adalah kalamullah yang harus terus dibaca hingga ahir hayat. Tidak lain adalah karena Al-Qur'an merupakan mukjizat yang menjadi pedoman bagi umat manusia. Membacanya adalah bernilai ibadah bahkan meski tidak tau artinya. Al-Qur'an akan menjadi obat dan memberikan syafaat bagi pembacanya. Oleh karena itu semua umat islam haruslah bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Tradisi selalu membaca al-Qur'an setiap hari harus selalu di lestarikan.

Anak-anak kita harus menjadi anak-anak yang cinta dan ahli dalam hal membaca Al-Qur'an. Lebih lanjut kita berharap anak-anak generasi penerus kita harus mampu memahami dan mengamalkan kandungan-kandungan dari ayat-ayat Al-Qur'an.

Untuk menjadi orang yang mampu membaca Al-Quran dengan baik dan benar harus dilatih sejak dini. Karena membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar perlu latihan dan ilmu. Betapa banyak umat islam yang belum bisa membaca Al-Qur'an atau bisa membaca tetapi masih terbata-bata, ini disebabkan karena kurangnya ilmu dan kurangnya latihan membaca Al-Qur'an setiap hari. Al-Qur'an harus menjadi bacaan umat islam setiap hari. Umat islam harus lancar dan fasih membaca Al-Qur'an seperti halnya kita lancar membaca huruf-huruf latin. Dengan latihan dan pembiasaan sejak dini maka tujuan untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar dan fashi akan semakin mudah terwujud.

Bagi anak usia dini membaca Al-Qur'an dianggap sesuatu yang sangat sulit. Bahkan ada yang sampai usia remaja belum bisa membaca Al-Qur'an. Hal ini disebabkan karena kurangnya pengenalan terhadap huruf-huruf Arab (huruf hijaiyah) sejak dini. Pengenalan huruf hijaiyah ini sangat penting dilakukan

sejak dini untuk menghindari buta huruf arab dan lebih jauh agar anak-anak bisa membaca Al-Qur'an sejak dini. Membaca Al-Qur'an harus dilatih sejak dini karena banyak hal yang harus dipelajari untuk bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Diantaranya harus mengenal huruf, makhroj, tajwid, tanda baca, waqof dll. Untuk membaca Al-Quran dengan fasih dan lancar pembiasaan membaca Al-Qur'an harus dilakukan sejak dini. Oleh karena itu penulis melakukan program bimbingan pengenalan huruf hijaiyah kepada anak usia dini, agar anak-anak sejak dini punya pengetahuan dan dapat melafalkan huruf-huruf hijaiyah dengan baik dan benar. Yang selanjutnya diharapkan anak-anak akan lebih mudah untuk bisa membaca Al-Qur'an.

## **B. Identifikasi Masalah**

Masalah yang sering dihadapi dalam Masyarakat adalah kurangnya kesadaran untuk mempelajari Al-Qur'an sejak dini. Anak usia dini sering disibukkan dengan belajar membaca huruf-huruf abjad tapi melupakan belajar mengenal huruf hijaiyah yang merupakan fondasi untuk membaca Al-Qur'an. Banyak Masyarakat terutama didaerah Desa Sukorejo Wetan yang masih buta huruf Arab dan sama sekali tidak bisa membaca Al-Qur'an. Hal ini disebabkan karena tidak ada pengenalan sejak dini kepada anak-anak tentang huruf-huruf hijaiyah dan ini berlanjut sampai anak-anak beranjak dewasa, sehingga anak-anak tidak bisa membaca tulisan Arab seperti Al-Qur'an. Padahal dalam membaca Al-Qur'an banyak hal yang harus dipelajari seperti mengenal huruf, harokat, tanda baca, waqaf, tajwid, makhraj, dan lain-lain.

Belum lagi jika ingin lancar membaca al-Qur'an harus ada pembiasaan dan latihan secara terus menerus. Banyak anak yang hanya bisa membaca Al-Qur'an tapi tidak tepat secara makhraj dan tajwid. Dari sini penulis ingin melatih anak sejak usia dini untuk mengenal huruf-huruf dalam Al-Qur'an agar kedepan anak-anak lebih mudah untuk bisa membaca Al-Qur'an dengan bacaan yang tepat sesuai dengan makhraj dan tajwidnya.

### **C. Metodologi Pelaksanaan**

Boimngan pengenalan huruf hijaiyah kepada anak usia dini ini menggunakan metode ceramah dan pelatihan membaca langsung. Ceramah yang dimaksudkan adalah penyajian semua materi-materi pengenalan huruf hijaiyah. Pengenalan huruf hijaiyah ini dilakukan dengan cara mengenalkan tulisan huruf-huruf hijaiyan, memberikan contoh cara melafalkan dengan benar kemudian semua anak-anak menirukan. Jika ada makhroj yang masih salah maka akan diulang lagi sampai anak-anak dapat melafalkan dengan benar. Pada tiga pertemuan akhir, para peserta lebih banyak praktek langsung melafalkan huruf-huruf hijaiyah dengan benar. Materi-materi pengenalan huruf hijaiyah ini diselenggarakan dengan cara bertatap muka langsung. Memberikan contoh dan ditirukan. Tanya jawab dan latihan-latihan dilakukan untuk memantabkan hafalah dan cara baca peserta.

Sebelum pengenalan huruf hijaiyah pada anak usia dini ini dipersipkan segala sesuatunya untuk memperlancar kegiatan nantinya. Diantara yang disiapkan adalah tempat dan lembar tulisan huruf-huruf hijaiyah. Efektivitas pelatihan ditinjau dari tiga aspek diantaranya, pengenalah terhadap huruf hijaiyah, kesesuaian cara melafalkan huruf, dan kehadiran peserta selama kegiatan. Sedangkan instrument yang digunakan untuk menilai efektivitas pelatihan adalah daftar kehadiran, tanya jawab, kuesioner dan pengamatan selama kegiatan.

### **D. Hasil Dan Pembahasan**

Pengenalan huruf hijaiyah kepada anak usia dini ini dilakukan kurang lebih satu bulan pada bulan juni 2023 di Desa Sukorejo Wetan Rejotangan Tulungagung. Dimana kegiatan ini dilakukan di mushola Al-Ihlah, salah satu mushola di daerah selatan Desa Sukorejo Wetan Rejotangan Tulungagung.

Antusias anak-anak usia dini yang mengikuti pengenalan huruf hijaiyah ini cukup baik. Pengenalan huruf hijaiyah pada anak usia dini ini dilakukan setiap setelah solat ashar sampai menjelang magrib sekitar pukul 16.30 WIB sampai 17.30 WIB. Kami memilih waktu sore hari karena anak-anak di waktu pagi melakukan kegiatan sekolah paud dan untuk siang hari anak-anak masih tidur

siang. Sore hari adalah waktu yang tepat karena anak-anak disini memiliki kebiasaan bermain bersama di sore hari. Setelah anak-anak bermain kita arahkan untuk mengikuti kegiatan kita yaitu pengenalan huruf hijaiyah di mushola AL-Ikhlas.

Kegiatan pengenalan huruf hijaiyah ini diawali dengan salam, perkenalan, absensi, materi dan tanya jawab. Untuk mencairkan suasana dan membuat kegiatan lebih menyenangkan kita mengajak anak-anak untuk bernyanyi bersama. Setelah anak-anak merasa senang barulah materi pengenalan huruf hijaiyah dimasukkan. Penulis memberikan selebar kertas berisikan huruf-huruf hijaiyah kemudian penulis memberikan contoh cara mengucapkannya. Secara bergantian anak-anak menirukan. Ini dilakukan secara terus menerus sampai anak-anak mampu mengenal dan menghafal setiap huruf yang dijelaskan.

Setelah anak-anak mampu mengenal satu huruf, dilanjutkan dengan mengenalkan huruf berikutnya. Berulang terus sampai selesai. Kita juga mengajari anak-anak untuk dapat melafalkan huruf-huruf hijaiyah tersebut dengan baik dan benar.

Diakhir pertemuan penulis memberikan tanya jawab dengan menunjuk satu huruf, kemudian anak-anak menyebutkan nama huruf tersebut. Kegiatan ini terus dilakukan berulang untuk menguatkan hafalan dan pengetahuan anak-anak terhadap huruf hijaiyah.

Dari hasil evaluasi disimpulkan bahwa 90 % peserta telah mampu mengenal huruf hijaiyah dan melafalkannya dengan baik dan benar. Adanya antusiasme dan semangat anak-anak terhadap pembelajaran ini merupakan salah satu pendorong pelaksanaan kegiatan ini berjalan dengan baik. Dari hasil evaluasi bahwa materi pengenalan huruf hijaiyah ini sangat dibutuhkan oleh anak-anak untuk selanjutnya terus dikembangkan sehingga anak-anak dapat membaca al-Qur'an diusia dini dengan baik dan benar. Keberhasilan ini tidak terlepas dari adanya faktor-faktor pendukung dari pelaksanaan kegiatan ini diantaranya adalah tersedianya tempat kegiatan yang memadai, dukungan wali santri atau orang tua dari anak-anak tersebut, masyarakat dan tersedianya kesempatan dan kemauan anak-anak usia dini Desa Sukorejo Wetan rejtangan tulungagung. Selama kegiatan pengenalan huruf hijaiyah pada anak usai dini ini tidak ada hambatan

yang berarti dan semua kegiatan dapat berjalan dengan lancar sesuai yang telah direncanakan.

Secara umum jika dibandingkan antara sebelum dan sesudah kegiatan khususnya terkait pengenalan dan pelafalan huruf hijaiyah dapat disimpulkan bahwa terjadi kenaikan yang signifikan. Seperti ditampilkan pada table berikut:

NO	SEBELUM KEGIATAN	SELAMA KEGIATAN	SETELAH KEGIATAN
1	Belum mengenal huruf hijaiyah	Diberi materi pengenalan huruf hijaiyah	Sudah mengenal huruf hijaiyah
2	Belum bisa melafalkan huruf hijaiyah dengan benar	Diberi materi melafalkan huruf hijaiyah dengan benar	Sudah bisa melafalkan huruf hijaiyah dengan benar
3	Belum hafal 28 huruf hijaiyah	Diberi materi menghafal 28 huruf hijaiyah	Sudah hafal 28 huruf hijaiyah

### E. Kesimpulan

Keberhasilan kegiatan pengenalan huruf hijaiyah untuk anak usia dini ini berkat partisipasi masyarakat Desa Sukorejo Wetan kecamatan Rejotangan kabupaten Tulungagung yang mendukung dan mengarahkan putra putrinya yang masih usia dini untuk ikut dalam kegiatan tersebut. Kegiatan ini terbilang sukses mengenalkan dan mengajarkan anak usia dini untuk tahu dan hafal huruf-huruf hijaiyah. Anak-anak mampu mengenal huruf hijaiyah dan melafalkannya dengan baik dan benar. Walaupun ada satu atau dua anak yang masih kesulitan melafalkan dengan sempurna karena masih belum lancar (belum tete) dalam melafalkan tapi bisa dikatakan semua anak sudah bisa mengenal huruf hijaiyah dengan baik. Kegiatan ini juga akan terus dikembangkan dan ditingkatkan. Harapannya anak-anak tidak hanya bisa mengenal huruf hijaiyah saja, tapi juga bisa merangkai dalam hal membacanya yang selanjutnya tujuan akhirnya anak-anak bisa membaca al-qur'an dengan baik dan benar sejak usia dini.

## **F. Ucapan Terima Kasih**

Ucapan terima kasih penulis haturkan kepada warga Masyarakat desa Sukorejo Wetan Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung yang sudah membantu terlaksananya kegiatan pengabdian ini. Pelaksanaan kegiatan pengenalan huruf hijaiyah kepada anak usai dini ini berlangsung kurang lebih satu bulan di bulan juni 2023, kegiatan ini dilaksanakan di mushola Al-ihlas di desa Sukorejo Wetan. Tidak lupa kami sampaikan terimakasih kepada takmir mushola Al-ihlas yang telah mendukung dan membantu kegiatan pengabdian Masyarakat ini. Kami juga mengucapkan terimakasih kepada orang tua dari anak-anak yang mengikuti kegiatan ini, yang terus mendukung dan mengarahkan putra-putrinya untuk ikut kegiatan ini. Terimakasih juga kami sampaikan kepada anak-anak usia dini desa Sukorejo Wetan yang antusias dan semangat mengikuti kegiatan ini. Semoga kegiatan menjadi awal mula anak-anak desa Sukorejo Wetan menjadi generasi Al-Qur'an dan mencintai Al-Qur'an.

## **G. Daftar Pustaka**

- Khan, Majid Ali. *Konsepsi Islam tentang Asal Usul Dan Evolusi Kehidupan*, (Yogyakarta: Penerbit PLP2M, 1987)
- Musnamar, Tohari. *Jalan Lurus Menuju Ma'rifatullah*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2004)
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006)
- Ghazali, Muhammad Luthfi. *Percikan Samudra Hikam*, (Semarang: Abshar, 2007)
- Ad Dimasyqi, Al Imam Abu Fida Isma'il Ibnu Kasir. *Tafsir Ibnu Kasir*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2007)
- Ustadz Ammi Nur Baits, 2014, Membaca Al-Qur'an Dengan tartil, <https://konsultasisyariah.com/23707-apa-makna-membaca-al-quran-dengan-tartil.html> diakses tgl 18 Agustus 2023